

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti ingin menyajikan dan mendeskripsikan data hasil dari penelitiannya, yaitu hasil penelitian di lapangan dengan pengamatan, baik dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara yang di diskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya yang diuraikan berdasarkan masalah penelitian yang mencakup penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah desa tanjung kecamatan pademawu pamekasan, sebagai berikut:

A. Paparan Data

- a) Sejarah dan Profil TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

TK Al hidayah berdiri pada tahun 1999 dibawah naungan yayasan Al-Hidayatul Kubro lembaga pendidikan pesantren Raudhatul Atfhal Al-Hidayah yang berlokasi di dusun tanjung utara, desa tanjung kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Dimana pada waktu itu ibu Siti Aminah Qodir yang menjadi kepala sekolah pertama sejak berdiri TK Al-Hidayah. AKH. Khairuddin Qadirun adalah sebagai ketua yayasan Al-Hidayatul Kubra lembaga pendidikan pesantren yang memberikan izin untuk berdirinya TK Al-Hidayah. Nurul Hasanah S.Pd sebagai kepala sekolah TK Al-Hidayah yang sekarang dengan harapan penerus masa depan tetap mendapatkan pendidikan yang sesuai dan tepat dengan usiannya.

- b) Identitas Lembaga

Nama lembaga : RA Al-Hidayah

Alamat / Desa : Tanjung

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa timur

Kode pos : 69381

No. Telepon : -

:Yayasan Al-Hidayatul Kubro lembaga pendidikan pesantren.

Status Sekolah : -

Tahun Pendidikan : 1999

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Nama Kepala Sekolah : Nurul Hasanah S.Pd

c) Visi TK Al-Hidayah

Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan ceria

d) Misi TK Al-Hidayah

1. Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah
2. Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan
3. Melatih anak untuk melayani sendiri

e) Tujuan TK Al-Hidayah

1. Meningkatkan kualitas / professional guru sesuai dengan tuntutan program pelajaran yang bermutu
2. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra-sekolah
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur

f) Kegiatan Khusus dan Pembiasaan

TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan mempunyai beberapa kegiatan khusus dan pembiasaan, sebagai berikut :

- a. Membaca surat-surat pendek
- b. Do'a Harian
- c. Senam Sehat Ceria

g) Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan 12 jam (720 menit) dalam seminggu. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari dari pukul 07:00-09:30 WIB.

h) Struktur organisasi TK Al-Hidayah Desa Tanjung

Ketua Yayasan : Akh. Khairuddin Qadirun

Kepala RA : Siti Aminah Qadir

Bendahara : Faridah

Tata Usaha : Siti Mailah Q

Guru Paud : Maftuhah

Lilis Suryani S.Pd

Guru A : Nurul Hasanah S.Pd

Guru B : Faridah

i) Data Pendidik dan Kependidikan di TK Al-Hidayah Desa Tanjung

Tabel 4.1

Data Pedidik dan Kependidikan Desa Tanjung

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Akh. Khairuddin Qadirun	Laki-laki
2	Siti Aminah Qadir	Perempuan
3	Faridah	Perempuan
4	Siti Mailah Q	Perempuan
5	Maftuhah	Perempuan
6	Lilis Suryani S. Pd	Perempuan
7	Nurul Hasanah S. Pd	Perempuan

j) Data siswa Kelompok PAUD di TK Al-Hidayah Desa Tanjung

Tabel 4.2

Data Siswa Kelompok PAUD di TK Desa Tanjung

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Adiba	Perempuan
2	Aulia	Perempuan

3	Razka	Laki-laki
4	Nindi	Perempuan
5	Rasya	Laki-laki
6	Romi	Laki-laki
7	Azzam	Laki-laki
8	Nisak	Perempuan
9	Adam	Laki-laki
10	Haikal	Laki-laki
11	Sultan	Laki-laki
12	Syafa	Perempuan
13	Elmi	Perempuan
14	Salwa	Perempuan
15	Syuaibah	Perempuan

k) Sarana dan Prasarana Kelompok Paud di TK Al-Hidayah Desa Tanjung

1) Ruangan

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana (Ruangan)

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	3	0	0
2	Ruang Bermain	0	0	0	0
3	Ruang Guru	1	1	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1	0	1	0
5	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
6	Ruang UKS	1	0	0	1
7	Gudang	1	0	0	1

2) Alat Penunjang KBM

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana (Alat Penunjang KBM)

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Balok	2	✓	-	-	✓	-	-
2	Puzzle	5	✓	-	-	✓	-	-
3	Alat Bermain Seni	1	✓	-	-	-	-	✓
4	Bola Berbagai Ukuran	3	✓	-	-	✓	-	-
5	Alat Bermain Keaksaraan	3	✓	-	-	-	-	✓
6	Alat Bermain Peran	1	✓	-	-	✓	-	-
7	Alat Bermain Sensorimotor	1	-	-	✓	-	✓	-
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	✓	-	-	-	✓	-
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	✓	-	-	✓	-	-

10	Perlengkapan Cuci Tangan	1	✓	-	-	-	-	✓
----	--------------------------	---	---	---	---	---	---	---

3) Alat Mesin Kantor

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana (Alat Mesin Kantor)

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Komputer	1	✓	-	-	✓	-	-
2	Printer	1	✓	-	-	✓	-	-

B. Temuan Penelitian

Poin ini peneliti memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana pelaksanaan penerapan metode bercerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, serta bagaimana mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*Speech Delay*). Untuk memperoleh data mengenai penerapan metode cerita, faktor penghambat penerapan metode bercerita serta cara mengatasi anak yang *speech delay*. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut dalam penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Cerita pada Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan dalam Berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Tentu peneliti melakukan observasi partisipasi mengenai kegiatan membacadi lembaga tersebut pada pelaksanaan penerapan metode cerita. Pertama peneliti datang ke TK Al-Hidayah Desa Tanjung pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2022 pukul 07.30 WIB untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada disana dalam mengamati bagaimana penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Peneliti juga meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Pelaksanaan penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara di TK Al-Hidayah Desa Tanjung terdiri dari beberapa komponen yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil Wawancara

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas di TK Al-hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Pamekasan untuk mendapatkan data di lapangan penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Pamekasan. Wawancara dilakukan pada hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022. Pada saat itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Hasanah S.Pd selaku kepala sekolah di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Pamekasan.

"Kami menerapkan metode bercerita pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara dengan cara bertahap terlebih dahulu. Misalnya pada anak yang

mengalami keterlambatan sebagai guru harus memberi perhatian lebih pada anak tersebut, terkadang anak yang seperti itu karena mereka malu atau memang anaknya yang memiliki kesulitan dalam berbicara. Jadi guru harus selalu ada dan harus selalu memperhatikan anak tersebut sampai anak bisa merespon yang ada di sekitar”¹

Melihat dari pemaparan ibu Nurul Hasanah S.Pd di atas, menyatakan bahwa penerapan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara ini yaitu ada media yang digunakan seperti buku cerita, jadi guru meminta anak untuk membacanya kata perkata supaya anak bisa mengenal huruf.

Pernyataan ibu Nurul Hasanah S.Pd diatas, hal itu di perkuat juga dari hasil wawancara dengan ibu Maftuhah selaku guru kelas dalam penerapan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

“Metode cerita disini menggunakan media yaitu buku cerita yang tidak asing untuk anak seperti cerita si kancil, timun mas dll”²

Dapat di simpulkan bahwa di TK Al-hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Pamekasan sudah menerapkan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara itu dengan cara menggunakan media buku cerita.

b) Hasil observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data dilapangan terkait penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Observasi dilakukan pada hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022 Jam 07:00 dan hari Senin Tanggal 11 April 2022 Jam 07:00.

1. Observasi pertama

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Pamekasan. Setelah peneliti mendapatkan izin dari guru kelas, peneliti hanya mengamati kegiatan proser belajar pada Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022 Jam 07:30 – 09:00 dalam hal ini peneliti

¹ Wawancara langsung dengan Ibu Nurul Hasanah S.Pd, selaku kepala sekolah (30 Maret 2022, jam 09:10)

² Wawancara langsung dengan ibu Maftuhah, selaku guru kelas di TK Al-Hidayah (30 Maret 2022, jam 10:00)

melakukannya hanya sebagai pengamat saja.³ Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan 3 tahap dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar membaca dengan metode cerita. Ke 3 tahap tersebut yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiap-tiap kegiatan tersebut memiliki aktivitas yang berbeda-beda seperti yang peneliti jelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal/Pembuka

- a. Anak-anak mengucapkan salam kepada ustadzah
- b. Guru dan siswa membaca do'a secara bersama-sama
- c. Guru bersama siswa membaca surat-surat pendek
- d. Guru mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswanya di kelas
- e. Guru menyiapkan buku cerita tentang "Kutilang dan Kenari" yang akan di gunakan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang ada dalam penerapan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara
- f. Guru mulai membacakan ceritanya dan siswa menyimak apa yang guru ceritakan
- g. Kemudian setelah selesai guru membacakan cerita guru akan meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari cerita tersebut. Supaya anak bisa menangkap apa yang mereka dengar dari cerita yang telah di bacakan oleh guru
- h. Kemudian penutup dengan do'a setelah itu lanjut pada kegiatan yang kedua

2) Kegiatan Inti

- a. Guru mengkondisikan siswa untuk rapi dan tertib saat akan memulai pembelajaran
- b. Siswa anak usia dini secara bergantian diajari membaca oleh guru dengan metode bercerita
- c. Guru meminta siswa untuk membaca buku cerita secara bergantian sesuai dengan halaman yang di pelajari
- d. Guru memberikan pujian (reward) kepada siswa yang bisa membaca dengan baik dan benar

3) Kegiatan Penutup

- a. Sebelum berdoa guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi

³ Observasi Pertama pada tanggal 30 Maret 2022 jam 07.30-09.00

- b. Guru menanyakan kegiatan yang sudah di kerjakan dan menanyakan apakah siswa masih ingat tentang materi yang di ajarkan tadi
 - c. Guru membaca do'a mau pulang
 - d. Guru mengucapkan salam untuk pulang
 - e. Guru memanggil siswa satu persatu untuk pulang
2. Observasi Kedua

Pada observasi kedua peneliti melakukan pada Hari Senin Tanggal 11 April 2022.⁴ Peneliti kembali mendatangi ke lembaga TK Al-Hidayah untuk melakukan observasi kedua. Peneliti meminta izin kembali kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi kedua dalam penerapan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Adapun langkah yang digunakan oleh guru sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam menerapkan metode bercerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Pamekasan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal/Pembuka
 - a. Anak-anak memberi salam kepada ustadzah
 - b. Guru bersama siswa membaca do'a sebelum belajar di mulai secara bersama-sama guru dan siswa bersama-sama membaca surat-surat pendek (Al-fatihah, An-nas, Al-falaq, Al-ikhlas dan surat pendek lainnya), membaca do'a-doa
 - c. Guru menstimulasi siswa dengan menyanyikan lagu-lagu islami anak usia dini
 - d. Guru mengkodisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa
 - e. Guru menyiapkan buku cerita tentang "Kesombongan Semut" yang akan di gunakan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang ada dalam penerapan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara
 - f. Guru membacakan cerita kemudian setelah selesai membaca guru akan meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang cerita tersebut
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Guru mengkondisikan siswa untuk rapi dan tertib saat akan di mulai pembelajaran

⁴ Observasi kedua pada tanggal 11 April 2022 jam 07.00-Selesai

- b. Siswa anak usia dini secara bergantian di ajari membaca oleh guru dengan metode cerita
- c. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan Tanya jawab terkait dengan cerita yang sudah di ajarkan kemarin
- d. Guru bersama siswa menyanyikan lagu sesuai dengan cerita yang sudah di ajarkan kemarin
- e. Guru meminta siswa untuk membaca kedepan secara bergantian
- f. Guru memberikan reward kepada siswa yang bisa membaca kedepan dengan benar tanpa ada rasa malu.

3. Dokumentasi

Pada dokumentasi ini peneliti menyimpulkan data dengan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara di TK Al-Hidayah. Adapun dokumen yang digunakan oleh peneliti terkait dengan penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan berbicara di TK Al-Hidayah antara lain:

1. Foto saat pembelajaran membaca dengan menggunakan metode cerita
 2. Draft wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah
 3. Draft observasi tentang penerapan metode cerita pada anak
 4. Buku cerita yang digunakan anak usia dini saat pembelajaran
 5. Foto anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara.
- 2. Faktor penghambat dalam penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Pada bagian ini penelitian akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya adalah faktor penghambat dalam penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Pamekasan. Sebelum peneliti menentukan faktor penghambat dari metode ini tentu peneliti melakukan observasi partisipasi dan wawancara kepada

pihak sekolah yang terlibat dalam penerapan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara adalah guru kelas. Berdasarkan wawancara dengan ibu Maftuhah yang merupakan guru kelas di TK Al-Hidayah.

*“Faktor penghambatnya bermacam-macam, ada yang memang dari anaknya yang tidak banyak bicara, ada juga dari faktor luar seperti dari keluarga khususnya orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anaknya bukan tidak memberikan perhatian tapi tidak ada waktu untuk *Quality time* bersama anak di karenakan orang tua sibuk kerja sehingga anak kurang dalam berbicaranya kurang ngobrol dengan orang tua dan orang sekitarnya”⁵*

Melihat dari pemaparan diatas ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode cerita pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara adalah kurangnya perhatian dari keluarga khususnya orang tua, karena orang pertama yang tahu kalau perkembangan seorang anak adalah orang tua itu sendiri dan di sekolah dibantu oleh guru yang disana.

a. **Anak terlalu banyak menonton Televisi**

Anak usia dini merupakan proses awal yang tepat untuk mengajarkan membaca. Dalam membaca tentunya harus dengan baik dan benar. Jika anak dibiarkan menonton atau bermain game tanpa pengawasan orang tua hal ini akan membuat anak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan ibu Nurul Hasanah S.Pd.

“Hal ini yang menjadi penghambat anak dalam berbicara. Kenapa karena orang tua tidak sadar bahwa kebiasaan menonton ini akan menjadikan anak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Karena tontonan ini hanya bekerja satu arah saja, jika dibiarkan anak menonton sendirian tanpa pengawasan orang tua takutnya anak hanya akan menerima informasi tanpa melakukan proses interaksi sebab televise tidak menstimulasi anak untuk mencerna dan memproses interaksi.”⁶

⁵ Wawancara dengan ibu Maftuhah pada tanggal 30 Maret 2022 jam 09.20

⁶ Wawancara dengan ibu Nurul Hasanah S.Pd pada tanggal 30 Maret 2022 jam 09.00

Dapat di simpulkan bahkan faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara di TK Al-Hidayah desa tanjung kecamatan pademawu pamekasan. Membaca pada yang mengalami keterlambatan berbicara. Anak harus betul-betul dijaga dalam kegiatan apapun bahkan dalam kegiatan membaca.

b. Anak merasa bahwa penggunaan kosakata itu rumit

Anak usia dini seharusnya tidak merasa bahwa dalam berbicara menggunakan kosakata yang rumit, anak akan mengeluarkan kata-kata yang sesuai apa yang di dengar. Sebagaimana yang di paparkan ibu Maftuhah selaku guru kelas.

“Hal ini menjadi faktor penghambat pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara karena anak merasa berbicara itu harus dengan kata-kata yang bagus padahal bagi anak dalam berbicara kosa yang di gunakan sangatlah mudah tapi kebanyakan orang tua membiarkan hal ini terjadi karena menganggapnya ini lucu apabila anak hanya tertawa dan tersenyum tanpa mengeluarkan kata-kata padahal hal ini harus dihindarkan karena akan menjadikan anak tidak banyak bicara hanya bisa tersenyum saja dan orang tua tidak mengajarkan anak kata-kata yang sering digunakan setiap harinya, seperti halnya memanggal kata “Mama” “Papa” atau kata yang lain yang sering didengar oleh anak”.⁷

Dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor penghambat anak yang mengalami keterlambatan berbicara yaitu anak merasa bahwa dalam berbicara harus menggunakan kosakata yang benar. Padahal penggunaan kosakata itu akan sesuai dengan umur anak jika anak masih kecil tidak mungkin kita sebagai orang tua atau guru yang mengajarkan menggunakan kosakata yang membuat anak tidak paham kita akan menggunakan kosakata yang sesuai dengan anak.

3. Cara mengatasi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

⁷ Wawancara dengan ibu Maftuhah pada tanggal 30 Maret 2022 jam 09.30

Cara mengatasi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) melihat tumbuh kembang anak secara baik dan bertahap keinginan banyak orang tua. Satu tahapan yang cukup penting pada tumbuh kembang anak adalah tahap berbicara atau pengucapan kata-kata. Namun, anak bisa saja mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*). Stimulasi pada anak memang harus di lakukan sejak dini agar terhindar dan masalah keterlambatan berbicara (*Speech Delay*). Berdasarkan wawancara dengan ibu Lilis Suryani S.Pd yang merupakan guru kelas di TK Al-Hidayah.

“Dengan cara sering mengajak anak ngobrol karena hal itu menjadi salah cara cukup efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Bisa juga dengan membaca dengan membaca buku cerita tapi buku ceritanya harus yang menarik misalnya penuh gambar warna-warni”.⁸

Dapat dapat di tarik kesimpulan bahwa cara mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara adalah dengan cara sering mengajak ngobrol, membaca buku cerita atau mendongengkan anak. Agar bisa meningkatkan daya imajinasi dan menambah kosa kata pada anak. Bercerita atau dongeng juga bisa menambah waktu berkualitas antara anak dan orang tua.

a. Sering mengajak anak bicara

Hal ini cara menstimulasi anak dengan speech delay yang paling mudah dilakukan adalah melibatkan anak setiap percakapan. Bahkan di sarankan untuk berbicara langsung pada anak meskipun hanya menceritakan apa yang sedang dialami atau terjadi di sekolah tadi pagi minta anak untuk menceritakannya. Hal ini bagus untuk perkembangan bicaranya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilis Suryani S.Pd yang merupakan guru kelas di TK Al-Hidayah.

“Sering mengajak anak berbicara, hal ini bagus untuk perkembangan bicaranya karena kegiatan ini sangat mudah dilakukan contoh meminta anak untuk menceritakan kejadian di sekolah atau pada saat anak bermain. Kalau kita sebagai guru menanyakan tadi sarapan apa? Sudah sarapan apa belum? Seperti itu. Dengan

⁸ Wawancara dengan ibu Lilis Suryani S.Pd pada tanggal 30 Maret 2022 jam 08.00

menanyakan seperti itu anak pasti akan berbicara/ngobrol meskipun sedikit demi sedikit”.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa sering mengajak anak bicara, cara menstimulasi anak dengan speech delay yang paling mudah karena kegiatan ini melibatkan anak langsung dalam dalam setiap percakapan. Tetapi percakapannya pun harus sesuai dengan usia anak bukan percakapn orang dewasa.

b. Membacakan cerita pada anak

Membacakan buku cerita untuk anak sejak dini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan kemampuan bicaranya. Dengan mendengarkannya anak bisa belajar memahami nama-nama benda atau cerita pada buku. Atau bisa meminta anak untuk menirukan nama-nama tokoh bisa juga menirukan suara yang ada pada buku cerita. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilis Suryani S.Pd yang merupakan guru kelas di TK Al-Hidayah.

*“Seperti yang sudah saya jelaskan barusan cara mengatasinya adalah membacakan cerita pada anak atau sama juga meminta anak untuk bercerita karena hal tersebut sama-sama membantu anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara”.*⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa membacakan cerita pada anak adalah cara yang mudah dilakukan bagi guru maupun orang tua.

c. Tanggapi perkataannya dan perbaiki

Jika anak mengatakan sesuatu dan kurang tepat artinya, jangan buru-buru untuk menyanggahnya. Sebaiknya menanggapi perkataannya dengan penggunaan kata atau kalimat yang tepat. Berdasarkan wawancara Ibu Maftuhah yang merupakan guru kelas juga di TK Al-Hidayah.

*“Ada juga cara mengatasi anak yang speech delay yaitu menanggapi perkataannya dan memperbaiki. Setiap harus pelan-pelan dalam memperbaiki setiap katanya biar anak tidak merasa bersalah pada pada saat berbicara. Ngasih taunya harus pelan-pelan selanjutnya kalau kita buru-buru takut anaknya tidak bisa menerima dan akan menjadi pendiam tidak mau berbicara lagi sama lain”*¹⁰

⁹ Wawancara dengan ibu Lilis Suryani S.Pd pada tanggal 30 Maret 2022 jam 08.30

¹⁰ Wawancara dengan ibu Maftuhah pada tanggal 30 Maret 2022 jam 09.40

Dapat di tarik kesimpulan bahwa cara mengatasi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) adalah menanggapi perkataannya dan perbaiki. Dalam berbicara pasti ada perkataan yang tidak sesuai sebagai guru disini memperbaikinya supaya sesuai dengan makna/artinya.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, dapat dipaparkan pembahasan menjadi 3 pokok bahasan. Adapun tiga pokok bahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Cerita pada Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan dalam Berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita, masa tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun. Kegiatan bercerita di sekolah dapat dilakukan dengan baik, apabila sebelumnya di persiapkan terlebih dahulu, tidak hanya itu saja peran seorang guru disini juga sangat berperan penting apalagi pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Untuk memberikan suasana yang menyenangkan agar anak dalam mendengarkan cerita atau bercerita dengan hati yang senang.

Dalam berbicara terkadang anak harus menyesuaikan dengan keinginannya dan kondisi perasaannya. Pada dasarnya berbicara sama halnya dengan menuangkan segala perasaan kita yang tersimpan. Apalagi pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara sebagai orang tua dan guru harus bisa mengambil hati anak tersebut agar anak mau menceritakan perasaan dan kondisi pada saat itu. Karena anak yang *speech delay* harus sering diajak berbicara/ ngobrol, jika dibiarkan akan berpengaruh pada perkembangan anak dalam berbicara.

2. Faktor penghambat dalam penerapan metode cerita pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Penyebab keterlambatan berbicara perlu dilakukan untuk menentukan upaya yang tepat dalam pengelolaan dan upaya promotive kemampuan bicara anak. Kondisi dapat menjadi baik atau buruk di tentukan dari identifikasi penyebab masalah. Penyebab terjadinya keterlambatan bicara pada anak dengan tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru, anak menjadi pemalu dan pendiam, kurangnya motivasi, dan kurangnya media dan alat praga yang digunakan sebagai alat bantu anak dalam berbicara. Adapun penyebab genetik dan fisiologis sebagai faktor yang menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak. Anak dalam keterlambatan bicara sering terjadi pada anak dengan orang tua yang memiliki mobilitas tinggi, orang tua dengan masalah kesehatan dan orang tua dengan kasus perceraian.

a. Anak terlalu banyak menonton Televisi

Kondisi ini terjadi apabila anak merasakan bahwa secara psikologis berbicara adalah sebagai ancaman. Dengan ini orang tua sangat berperan penting pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Karena akan berakibat pada anak yang dibiarkan terlalu sering menonton akibatnya anak tidak akan mengerti betapa pentingnya berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, anak hanya mengira bahwa berkomunikasi yang wajar itu hanya komunikasi satu arah seperti menonton Televisi dan bermain game.

b. Anak merasa bahwa penggunaan kosakata itu rumit

Kondisi ini anak akan mencoba hingga beberapa kali namun akan menghentikan usahanya ketika anak merasa ekspresinya tidak terbaca dengan baik oleh orang lain. Beberapa riset dilakukan untuk mengeksplorasi kemampuan anak dalam berbicara dengan fakta yang menarik di temukan anak dengan keterlambatan berbicara tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berbicara di bandingkan anak normal, kondisi ini berlangsung pada usia 2 tahun awal kehidupan. Kejadian ini sering di abaikan oleh orang tua karena anak di anggap lucu apabila hanya tersenyum dan tertawa tanpa mengeluarkan kata-kata.¹¹

¹¹ Alfani Nurul Istiqlal, *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun*. PRESCHOOL, Vol. 2 No. 2 April 2021, hlm 210-211

3. Cara mengatasi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*) di TK Al-Hidayah Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Selain melakukan terapi di klinik orang tua juga di perbolehkan melakukan terapi di rumah ada beberapa cara yang bisa di terapkan orang tua untuk mengatasi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara, sebagai berikut:

a. Sering mengajak anak bicara

Kondisi ini adalah cara yang mudah untuk menstimulasi setiap kata yang keluar dari anak, karena terkadang anak tidak mau berbicara sama orang lain. Dengan sering mengajak bicara kemampuan berbicara anak akan baik dan anak akan memiliki rasa percaya diri dalam melakukan percakapan dengan orang lain.

b. Membacakan cerita pada anak

Membacakan cerita yang dilakukan dengan menggunakan media buku cerita dan boneka ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan ini untuk melatih dan membentuk keterampilan berbicara, pengembangan imajinasi anak. Kegiatan ini bisa dilakukan setelah guru bercerita kemudian meminta anak untuk menceritakan kembali cerita itu sesuai dengan daya tangkap anak.

c. Tanggapi perkataannya dan perbaiki

Menanggapi perkataan anak kemudian perbaiki jika terdapat kesalahan dalam berbicara. Tapi untuk memperbaiki jangan dengan menggunakan nada atau intonasi yang keras, harus dengan nada yang pelan jangan terburu-buru berikan kesempatan anak untuk menyelesaikan perkataannya terlebih dahulu. Jika langsung memotong perkataannya dan langsung memperbaiki perasaan anak akan tidak baik dan merasa kalau perkataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan.¹²

¹² Ni Made Yuniari, dkk. *Strategi Terapis Wicara yang Dapat diterapkan oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4 No. 3 Oktober 2020